

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perencanaan tata ruang adalah proses yang digunakan untuk menentukan struktur tata ruang dan pola ruang. Struktur ruang yang dimaksud yaitu penyusunan dari pusat permukiman serta sistem jaringan, sarana dan prasarana yang memiliki tujuan untuk mendukung kegiatan sosial ekonomi masyarakat. Secara hirarkis tata ruang mempunyai hubungan satu dengan lainnya. Sedangkan yang dimaksud pola ruang yaitu distribusi penyediaan ruang dalam suatu wilayah, yang meliputi penyediaan ruang untuk fungsi lindung, dan penyediaan ruang untuk fungsi budi daya.²

Di Indonesia penyusunan tata ruang telah diatur oleh Undang-Undang Nomor 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang.³ Undang-undang tersebut memerintahkan bahwa pemanfaatan tata ruang harus direncanakan dengan matang. Hal ini untuk memastikan penyelenggaraan penataan ruang mampu mewujudkan tata ruang yang aman, nyaman, produktif, dan berkelanjutan, serta dapat meningkatkan pertumbuhan pembangunan yang begitu cepat.

Kabupaten Tulungagung adalah salah satu Kabupaten yang terletak di Provinsi Jawa Timur. Tulungagung terkenal sebagai satu dari beberapa daerah penghasil marmer terbesar di Indonesia. Wilayah Kabupaten Tulungagung

² “Peraturan Daerah Kabupaten Tulungagung Nomor 11 Tahun 2012 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Tulungagung Tahun 2012-2032, diakses 1 Oktober 2023.”

³ “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 26 Tahun 2007, diakses 1 Oktober 2023.”

berbatasan dengan sebelah utara Kabupaten Kediri, sebelah timur Kabupaten Blitar, sebelah barat Kabupaten Trenggalek dan Kabupaten Ponorogo, serta sebelah selatan Samudera Hindia. Secara administrasi Kabupaten Tulungagung dibagi menjadi 19 kecamatan, 14 kelurahan, dan 257 desa. Luas wilayah Kabupaten Tulungagung sebesar 1.055,65 km² sekitar 2,2% dari luas Provinsi Jawa Timur. Berbentuk dataran yang subur pada bagian utara, tengah, dan timur, sebagian terdapat pegunungan dan samudra sepanjang batas Selatan.⁴

Tujuan dari penataan ruang wilayah Kabupaten Tulungagung adalah terwujudnya ruang wilayah Tulungagung yang berdaya saing unggul berbasis agropolitan. Melalui pengembangan industri, dan pariwisata serta potensi lokal yang berkelanjutan.⁵

Investasi memiliki peran secara langsung dalam membangun pertumbuhan ekonomi. Investasi juga merupakan sumber pembiayaan alternatif terbaik dalam mengelola suatu wilayah, investasi juga dapat menghasilkan suatu efek domino terhadap pembangunan ekonomi suatu wilayah, efek yang dimaksudkan dalam hal ini adalah adanya efek langsung terhadap pengetahuan serta sumberdaya manusia, artinya lapangan pekerjaan juga akan meningkat seiring bertambahnya kegiatan investasi yang dihasilkan.

Kegiatan investasi bukanlah hal yang mudah diaplikasikan, diperlukan sinergi yang tidak terbatas serta upaya yang serius dan konsisten. Investasi adalah suatu kepercayaan orang lain untuk menghasilkan suatu tujuan, yakni

⁴ BPK RI, "Kabupaten Tulungagung," <https://jatim.bpk.go.id/kabupaten-%0Atulungagung/>, diakses 1 Oktober 2023.

⁵ "Peraturan Daerah Kabupaten Tulungagung...., diakses 1 Oktober 2023."

keuntungan. Investor selalu mempertimbangkan banyak hal guna menghasilkan sebuah keuntungan dari seluruh modal yang dihasilkan, oleh karenanya investor akan menggunakan sebuah kajian awal terhadap aspek ekonomi dan aspek tata ruang wilayah.

Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) kabupaten Tulungagung meliputi tujuan; kebijakan dan strategi penataan tata ruang wilayah Kabupaten Tulungagung; rencana struktur ruang; rencana pola ruang wilayah Kabupaten Tulungagung; penetapan kawasan strategis Kabupaten Tulungagung; arahan pemanfaatan ruang wilayah Kabupaten Tulungagung; dan ketentuan pengendalian pemanfaatan ruang wilayah Kabupaten Tulungagung; serta hak, kewajiban, dan peran Masyarakat.⁶

Kebijakan RTRW Kabupaten Tulungagung merupakan orientasi perencanaan pengembangan wilayah provinsi yang ditetapkan oleh pemerintah daerah kabupaten untuk mencapai tujuan penataan ruang wilayah kabupaten. Waktu yang panjang untuk menciptakan pembangunan yang berkualitas dan bernilai guna. Kepala Pemerintahan dan Kepala Daerah memegang peran penting dalam mensukseskan pengelolaan perencanaan tata ruang wilayah Kabupaten Tulungagung.⁷

Strategi dalam mencapai tujuan penataan ruang wilayah Kabupaten Tulungagung yaitu dengan (1) memantapkan kawasan agropolitan mandiri dan ramah lingkungan; (2) mengembangkan industri baik besar, menengah, dan

⁶ *Ibid.*

⁷ *Ibid.*

kecil dengan berdaya saing tinggi dalam hal menarik investasi berdasarkan potensi lokal; (3) mengembangkan pariwisata dalam jangka panjang; (4) memantapkan struktur pusat pelayanan bersinergis; (5) mengembangkan sistem sarana dan prasarana; (6) mengendalikan dengan ketat pemanfaatan ruang pada kawasan lindung; (7) mengembangkan kawasan budi daya dengan melihat daya tampung serta daya dukung lingkungan; (8) mengembangkan kawasan strategis di wilayah kabupaten; dan (9) meningkatkan fungsi kawasan keamanan dan pertahanan. Dengan adanya strategi tersebut diharapkan kota menjadi nyaman, aman, dan layak huni baik di masa sekarang dan mendatang.

Kawasan Strategis Kabupaten sesuai dengan Peraturan Daerah Kabupaten Tulungagung Nomor 11 Tahun 2012 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Tahun 2012-2032 meliputi, kawasan strategis dari sudut kepentingan pertumbuhan ekonomi; kawasan strategis dari sudut kepentingan sosial budaya; kawasan strategis dari sudut kepentingan pendayagunaan sumber daya alam dan teknologi tinggi; kawasan strategis dari sudut kepentingan fungsi dan daya dukung lingkungan hidup; kawasan pengendalian ketat; dan kawasan kepentingan pertahanan keamanan negara.⁸

Kawasan Kabupaten Tulungagung terkenal sebagai daerah penghasil marmer terbesar di Indonesia. Bersumber di bagian Selatan Tulungagung, sebagai salah satu pusat industri marmer di Indonesia. Terutama yang di

⁸ “Peraturan Daerah Kabupaten Tulungagung Nomor 4 Tahun 2023 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Tahun 2023-2043” (2023).

dalamnya banyak pengrajin marmer berada di Kecamatan Campurdarat.⁹ Selain itu juga banyak potensi lain yang dimiliki Kabupaten Tulungagung untuk lebih dikembangkan dan menjadi peluang investasi dalam meningkatkan pendapatan daerah meliputi potensi sumber daya alam; potensi perindustrian; potensi pariwisata; perikanan; pertanian; potensi koperasi dan usaha mikro; dan lain sebagainya.¹⁰

Kesiapan Kabupaten Tulungagung dalam mewadahi investasi tidak hanya cukup dalam mengandalkan potensi yang ada namun juga birokrasi perizinan. Pembangunan ekonomi daerah yang tepat seharusnya disesuaikan dengan karakteristik dan permasalahan yang dihadapi oleh wilayah tersebut, Kabupaten Tulungagung setidaknya memiliki iklim investasi yang cukup tinggi bila dibandingkan dengan wilayah selatan Mataraman yang secara langsung memiliki garis pantai yang panjang. Namun pada kenyataannya nilai investasi belum seluruhnya memberikan *multiplier effect* yang tinggi. Berikut perkembangan penanaman modal asing dan penanaman modal dalam negeri di Kabupaten Tulungagung.

⁹ Dinas KOMINFO Provinsi Jawa Timur, "JATIM FAIR 2010, Potensi Marmer Tulungagung," last modified Oktober 17, 2010, diakses Oktober 1, 2023, <https://kominfo.jatimprov.go.id/read/umum/24112>.

¹⁰ Pemerintah Kabupaten Tulungagung, "Peraturan Bupati Tulungagung Nomor 51 Tahun 2023" (2023): hal. II-11 - II-28.

Tabel 1.1.
Perkembangan Penanaman Modal Asing dan Dalam Negeri di
Kabupaten Tulungagung Tahun 2018-2022

Tahun	Penanaman Modal Asing Kurs Rupiah (Rp)	Penanaman Modal Dalam Negeri (Rp)	Jumlah Total
2018	-	1.822.090.185.180	1.822.090.185.180
2019	-	2.862.642.616.219	2.862.642.616.219
2020	-	1.973.755.423.162	1.973.755.423.162
2021	17.816.900.000	1.135.965.678.322	1.153.782.578.322
2022	-	1.973.755.423.162	1.973.755.423.162

Sumber: Dinas Penanaman Modal Satu Pintu Kabupaten Tulungagung

Berdasarkan tabel 1.1. Penanaman Modal Asing di Kabupaten Tulungagung hanya berjalan di tahun 2021. Sedangkan perkembangan nilai investasi Penanaman Modal Dalam Negeri mengalami fluktuasi dari tahun ke tahunnya. Perkembangan realisasi tertinggi PMDN terjadi di tahun 2019, yang menandakan tumbuhnya minat berperan untuk menanamkan modal dalam negeri diberbagai sektor. Perkembangan realisasi terendah PMDN terjadi di tahun 2021.

Salah satu kegiatan strategis untuk menjalankan pertumbuhan ekonomi yang tinggi yaitu dengan kegiatan investasi yang besar. Seperti penambahan jumlah industri, penambahan produksi sektor-sektor ekonomi, dan perkembangan-perkembangan lainnya. Apabila sebuah sektor mempunyai peranan penting dan pertumbuhannya tinggi, maka sektor tersebut dapat

menjadi penggerak yang menarik pertumbuhan ekonomi suatu daerah, sehingga total pertumbuhan ekonomi pun menjadi besar.¹¹

Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian Risdiana Himmati dalam Analisis Pengaruh PDRB Sektor Industri, Nilai Ekspor dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Jawa Timur Tahun 2007-2014, bahwa PDRB sektor industri memiliki pengaruh sangat besar dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Dikarenakan semakin tingginya peningkatan investasi dan hasil produksi yang telah dihasilkan sektor industri pengolahan, serta mampu menyerap tenaga kerja yang tinggi. PDRB merupakan indikator utama dalam menunjukkan pertumbuhan ekonomi. Jadi apabila PDRB meningkat maka pertumbuhan ekonomi yang dihasilkan juga akan ikut meningkat.¹²

Berikut Pertumbuhan PDRB Kabupaten Tulungagung Atas Dasar Harga Konstan tahun 2018-2020 dalam (milyar rupiah).

Tabel 1.2.
Laju Pertumbuhan PDRB Kabupaten Tulungagung Atas Dasar Harga Konstan (ADHK) 2018-2022 dalam Milyar Rupiah

No.	Tahun	Jumlah
1	2018	25.290,20
2	2019	27.299,80
3	2020	26.455,76
4	2021	27.390,42
5	2022	28.818,91

Sumber: BPS Kabupaten Tulungagung, 2023

¹¹ *Ibid.*

¹² Risdiana Himmati, "Analisis Pengaruh Pdrb Sektor Industri, Nilai Ekspor Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Jawa Timur Tahun 2007-2014," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, Vol. 3, No. 2 (2015.): hal. 4.

Terlihat dari tabel 1.2. laju pertumbuhan PDRB Kabupaten Tulungagung ADHK mengalami kenaikan dari tahun 2018 ke tahun 2019. Tetapi pada tahun 2020 mengalami kontraksi pada sektor pendukung PDRB karena dampak dari adanya COVID-19 sehingga pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan. Di tahun berikutnya pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Tulungagung mulai tumbuh dan mengalami peningkatan.

Pemilihan lokasi yang tepat bagi pembangunan kawasan industri akan berpengaruh terhadap perkembangan kawasan industri di masa mendatang. Sehingga perlunya strategi rencana penataan ruang untuk mewujudkan pola ruang dan struktur ruang yang selaras. Karena bukan hanya melihat lokasi berdasarkan teknik, melainkan juga harus mengakomodasi keinginan sang pelaku usaha, kemudian mengaitkan pengembangan industri dengan potensi sumber daya alam dan manusia sekitar. Selain lebih efisien juga akan memberikan keunggulan komparatif pada masing-masing industri yang akan mendorong terjadinya perdagangan antar wilayah yang paling menguntungkan guna meningkatkan pembangunan di suatu daerah.¹³

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Dike Wijayanti yang berjudul Penataan Ruang Kota dalam Upaya Penyesuaian Pembangunan Berkelanjutan Terhadap Peningkatan Arus Urbanisasi Kabupaten Pasuruan.¹⁴

¹³ Muchamad Wazharil, "Strategi Pengembangan Kawasan Industri Dalam Meningkatkan Investasi di Kabupaten Bogor," *Jurnal Pembangunan Daerah*, vol. 2, no. 1 (2023): hal. 1-13, <https://binajurnal.id/index.php/bina/article/view/43/24>.

¹⁴ Dike Wijayanti, "Penataan Ruang Kota Dalam Upaya Penyesuaian Pembangunan Berkelanjutan Terhadap Peningkatan Arus Urbanisasi Kabupaten Pasuruan," *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi*, vol. 1, no. 1 (2022): hal. 109-116, <https://ejurnal.politeknipratama.ac.id/index.php/jebaku/article/view/158>.

Bahwa terdapat faktor penarik masyarakat untuk berpindah tempat ke suatu daerah karena adanya potensi di daerah tersebut. Potensi yang dimaksud yaitu pemerataan pertumbuhan ekonomi, industri yang terdapat pada ruang kota, fasilitas kota, ketersediaan lahan perkotaan, dan pembangunan daerah. Potensi tersebut diharapkan dibarengi dengan penataan ruang kota agar sesuai dengan rencana pembangunan kota yang berkelanjutan dan penggunaan ruang kota juga akan terkontrol.

Hasil penelitian Made Agus Mahendra dan Made Juniastra, yang berjudul Strategi Perencanaan Kawasan Industri Dalam Tata Ruang Perkotaan.¹⁵ Implementasi kawasan industri dalam tata ruang perkotaan harus sesuai dengan ketentuan rencana tata ruang wilayah (RTRW) dan rencana detail tata ruang (RDTR) daerah yang tetap mengedepankan keberlanjutan lingkungan dan integrasi antara lingkungan sekitarnya. Kawasan industri juga dapat diimplementasikan sebagai sarana untuk mencerminkan citra sebuah ruang perkotaan. Selain itu juga perlu untuk mencegah terjadinya permasalahan penataan ruang, seperti dari hasil penelitian Tarigan, Putri, dan Budhiartie, bahwa permasalahan tata ruang dapat tercermin dari proses penyusunan, seperti prosedur penyusunan tata ruang dan penetapan rencana tata ruang, serta permasalahan dalam pengawasan dan pengendalian pemanfaatan ruang.¹⁶

¹⁵ I Made Juniastra I Made Agus Mahendra, "Strategi Perencanaan Kawasan Industri Dalam Tata Ruang Perkotaan," *Jurnal Ilmiah Vastuwidya*, vol. 6, no. 1 (2023): hal. 45–54, <https://ejournal.universitasmahendradatta.ac.id/index.php/vastuwidya/article/view/79>.

¹⁶ B. M. Habibulla Tarigan, Ranty Meilani Putri, dan Arrie Budhiartie, "Permasalahan Penataan Ruang di Indonesia Berdasarkan Undang-Undang," *Journal of Administrative Law*, vol. 2, no. 1 (2021): hal.12-21, <https://online-journal.unja.ac.id/Mendapo/article/view/11448/10893>.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Strategi Pengelolaan Rencana Tata Ruang untuk Meningkatkan Investasi dan Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Tulungagung”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti dapat memaparkan rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apakah strategi pengelolaan rencana tata ruang dapat meningkatkan investasi dan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah strategi pengelolaan rencana tata ruang dapat meningkatkan investasi dan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Tulungagung.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Diharapkan hasil penelitian dapat digunakan sebagai wawasan maupun referensi penelitian selanjutnya mengenai apakah strategi pengelolaan rencana tata ruang dapat meningkatkan investasi dan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Tulungagung, sehingga bermanfaat bagi kemajuan ilmu pengetahuan.

2. Secara Praktis

a. Bagi akademis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih bagi akademis, dan bisa bermanfaat bagi para pembaca.

b. Bagi lembaga yang diteliti

Hasil penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai masukan yang berguna bagi pihak lembaga terhadap pengelolaan perencanaan penataan ruang dalam meningkatkan investasi dan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Tulungagung.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat berfungsi sebagai acuan referensi untuk penelitian berikutnya dengan tema yang serupa, dan mampu meningkatkan kualitas penelitian yang akan datang.

E. Batasan Penelitian

Untuk memudahkan pemahaman dan menghindari pembahasan yang luas, maka peneliti membuat pembatasan penelitian, yaitu strategi pengelolaan rencana tata ruang untuk meningkatkan investasi dan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Tulungagung, sesuai dengan Peraturan Daerah Kabupaten Tulungagung “Nomor 11 Tahun 2012 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah tahun 2012-2032” dilihat dari dampak investasi dan pertumbuhan ekonomi. Kemudian dari strategi tersebut dapat terlihat apakah dapat meningkatkan investasi dan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Tulungagung.

F. Penegasan Istilah

1. Strategi

Strategi adalah suatu proses para pemimpin dalam merencanakan beberapa langkah jangka panjang untuk mencapai tujuan organisasi, dan penyusunan metode ataupun tindakan yang diperlukan agar tujuan tersebut segera tercapai.¹⁷

2. Pengelolaan

Pengelolaan adalah sebuah proses yang khas, mencakup berbagai Tindakan seperti perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan, yang berfungsi untuk mengidentifikasi dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.¹⁸

3. Rencana Tata Ruang

Rencana tata ruang merupakan perencanaan struktur dan pola pemanfaatan ruang. Struktur pemanfaatan ruang adalah mengacu pada susunan unsur-unsur yang telah membentuk lingkungan dan bagaimana unsur-unsur tersebut saling berhubungan secara hierarkis. Sedangkan pola pemanfaatan ruang adalah merujuk pada cara tanah, air, udara, serta sumber

¹⁷ Husein Umar, *Desain Penelitian Manajemen Strategik* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hal. 16.

¹⁸ Saifuddin, *Pengelolaan Pembelajaran Teoritis dan Praktis* (Yogyakarta: Deepublish, 2014), hal. 53.

daya alam lainnya dikuasai, digunakan, serta dimanfaatkan dalam lingkungan ini.¹⁹

4. Investasi

Istilah lain investasi adalah penanaman modal. Investasi merupakan penanaman modal di satu atau lebih aset yang biasanya dimiliki dalam jangka waktu yang panjang dengan tujuan utama untuk memperoleh keuntungan di masa depan.²⁰

5. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah upaya meningkatkan kapasitas produksi dengan tujuan mencapai peningkatan output, diukur dengan menggunakan Produk Domestik Bruto (PDB) atau Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di suatu wilayah.²¹

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk mempermudah isi skripsi ini dan untuk menjaga keutuhan pembahasan yang terstruktur, maka sistematika penulisan skripsi terbagi menjadi tiga bagian, yaitu sebagaimana berikut:

¹⁹ Departemen Permukiman dan Prasarana Wilayah Direktorat Jenderal Penataan Ruang, *Pedoman Penyusunan Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten dan Wilayah Propinsi*, Cetakan 2. (Jakarta: PT Mediatama Saptakarya, 2003), hal. 3.

²⁰ Herma Yunita, “Strategi Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (Dpmpstsp) Dalam Meningkatkan Investasi Masa Pandemi Covid-19 di Kota Pekanbaru” (UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2021), hal. 19, https://repository.uin-suska.ac.id/50554/1/SKRIPSI_GABUNGAN.pdf.

²¹ Rahardjo Adisasmita, *Teori-Teori Pembangunan Ekonomi, Pertumbuhan Ekonomi dan Pertumbuhan wilayah*, Cetakan 1. (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), hal. 4.

1. Bagian awal, terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, daftar lampiran, transliterasi, dan abstrak.
2. Bagian utama, terdiri dari:
 - a. Bab I Pendahuluan. Bagian ini terdiri dari latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika penulisan skripsi.
 - b. Bab II Kajian Teori. Bab ini berisi kajian fokus, hasil penelitian terdahulu, dan kerangka berfikir.
 - c. Bab III Metode Penelitian. Bab ini berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan dan tahap-tahap penelitian.
 - d. Bab IV Hasil Penelitian. Terdiri dari paparan data, dan temuan penelitian.
 - e. Bab V Pembahasan. Berisi tentang analisis dengan cara melakukan konfirmasi dan sintesis antara temuan penelitian dengan teori dan penelitian yang ada.
 - f. Bab VI Penutup. Terdiri dari kesimpulan dan saran
3. Bagian akhir, terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian tulisan, dan daftar riwayat hidup.